



Strategi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

(A Systematic Literature Review)

Miftahul Jannah Siregar^{1*}, Kasman², Wahyu Hidayat³, Holizah⁴

¹⁻⁴ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Email: miftahulsiregar@email.com^{1*}, kasman@stain.madina.ac.id²

*Penulis Korespondensi: miftahulsiregar@email.com

Abstract. This study aims to analyze the digital leadership strategies of elementary school principals in implementing the Merdeka Curriculum through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The study was conducted based on the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020 guidelines. Data were collected from national and international scientific articles published between 2021 and 2026. Through a selection process based on predetermined inclusion and exclusion criteria, 19 articles were identified and analyzed. The data were examined using thematic analysis to identify patterns, themes, and major findings from the selected studies. The findings reveal that digital leadership strategies of school principals include strengthening teachers' digital competencies, utilizing technology-based academic supervision, developing a digital school culture, establishing learning communities, and implementing data-driven decision-making. Furthermore, the successful implementation of digital leadership is influenced by principals' and teachers' digital competencies, technological infrastructure, collaborative culture, and educational policy support. However, several challenges remain, including limited facilities and infrastructure, low digital literacy, and resistance to change. This study concludes that digital leadership is a strategic factor in supporting the implementation of the Merdeka Curriculum, enhancing teacher professionalism, and improving the quality of education in elementary schools. The findings are expected to provide references for school principals, teachers, and policymakers in developing digital-based educational transformation.

Keywords: Digital Leadership; Elementary School; Merdeka Curriculum; Principal; Systematic Literature Review.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepemimpinan digital kepala sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Penelitian dilaksanakan dengan mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020. Sumber data diperoleh dari artikel ilmiah nasional dan internasional yang dipublikasikan pada rentang tahun 2021–2026. Proses seleksi dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga diperoleh 19 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan temuan utama dari penelitian yang ditelaah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan digital kepala sekolah meliputi penguatan kompetensi digital guru, pemanfaatan teknologi dalam supervisi akademik, pengembangan budaya digital sekolah, pembentukan komunitas belajar, serta penerapan pengambilan keputusan berbasis data. Selain itu, keberhasilan implementasi kepemimpinan digital dipengaruhi oleh kompetensi digital kepala sekolah dan guru, ketersediaan infrastruktur teknologi, budaya kolaboratif, serta dukungan kebijakan pendidikan. Adapun tantangan yang masih dihadapi meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya literasi digital, dan resistensi terhadap perubahan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan digital merupakan faktor strategis dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, meningkatkan profesionalisme guru, dan mendorong peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah, guru, dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan transformasi pendidikan berbasis digital.

Kata Kunci: Kepala Sekolah; Kepemimpinan Digital; Kurikulum Merdeka; Sekolah Dasar; Systematic Literature Review.

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi salah satu fenomena yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan abad ke-21. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan, mulai dari proses pembelajaran, pengelolaan administrasi sekolah, hingga sistem pengambilan keputusan berbasis data. Perubahan tersebut semakin dipercepat oleh pandemi Covid-19 yang mendorong lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam berbagai aktivitas pendidikan (Mahmudah & Putra, 2021). Dalam konteks pendidikan dasar, transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup perubahan budaya organisasi sekolah, pengembangan kompetensi sumber daya manusia, serta peningkatan kualitas layanan pendidikan (Koli et al., 2022).

Perubahan lingkungan pendidikan yang semakin kompleks menuntut adanya kepemimpinan yang adaptif dan inovatif. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran strategis dalam mengarahkan perubahan, mengembangkan kapasitas guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang mampu menjawab tantangan era digital. Dalam beberapa tahun terakhir, konsep kepemimpinan digital (*digital leadership*) berkembang sebagai salah satu pendekatan kepemimpinan yang relevan dalam menghadapi transformasi pendidikan. Kepemimpinan digital mengacu pada kemampuan pemimpin dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas organisasi, mendorong inovasi, membangun budaya kolaboratif, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data (Anasari et al., 2026; Amelia, 2026). Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan digital kepala sekolah berkontribusi terhadap penguatan budaya inovasi, peningkatan profesionalisme guru, serta efektivitas pengelolaan sekolah di era transformasi digital.

Kepemimpinan digital kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam pengembangan profesionalisme guru. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan media pembelajaran digital, serta evaluasi hasil belajar berbasis teknologi. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi digital guru masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait literasi digital, pemanfaatan aplikasi pembelajaran, dan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Syahid, Hernawan, dan Dewi (2022) menemukan bahwa meskipun sebagian guru sekolah dasar telah memiliki kemampuan menggunakan perangkat digital, penguatan kompetensi digital masih diperlukan melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Temuan tersebut diperkuat oleh Santoso dan Sari (2024) yang menegaskan bahwa pengembangan kompetensi digital guru membutuhkan dukungan kepemimpinan sekolah,

program pelatihan, dan budaya belajar yang kolaboratif.

Urgensi kepemimpinan digital semakin terlihat dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, penguatan kompetensi, fleksibilitas pembelajaran, serta pengembangan profil Pelajar Pancasila. Implementasi kurikulum tersebut memerlukan dukungan kepala sekolah yang mampu memfasilitasi perubahan, mengembangkan kapasitas guru, dan menciptakan budaya sekolah yang inovatif. Penelitian Utaminingsih, Yusro, dan Sofiyati (2023) menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka melalui pengembangan komunitas belajar dan penguatan kapasitas guru. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Agustian, Hidayati, dan Widodo (2024) yang menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah mampu meningkatkan kesiapan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Berbagai penelitian lain menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam membangun kolaborasi, melaksanakan supervisi akademik, serta memberdayakan guru secara berkelanjutan. Rahmi et al. (2024) menemukan bahwa model kepemimpinan transformasional mampu mendukung pembelajaran berbasis proyek melalui peningkatan kompetensi guru dan penguatan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan. Sementara itu, Yusmandi, Sabri, dan Ikhsan (2025) menunjukkan bahwa pada wilayah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal), kepala sekolah menerapkan strategi kepemimpinan kolaboratif dan adaptif untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Meskipun penelitian mengenai kepemimpinan digital, implementasi Kurikulum Merdeka, kompetensi digital guru, dan transformasi pendidikan telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir, sebagian besar penelitian masih dilakukan secara terpisah. Penelitian tentang kepemimpinan digital umumnya berfokus pada transformasi organisasi sekolah dan inovasi pembelajaran, sedangkan penelitian mengenai Kurikulum Merdeka lebih banyak membahas strategi implementasi kurikulum dan kesiapan guru. Di sisi lain, penelitian mengenai kompetensi digital guru cenderung menitikberatkan pada aspek pengembangan profesional guru tanpa menghubungkannya secara komprehensif dengan peran kepemimpinan digital kepala sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut melalui sintesis berbagai hasil penelitian yang telah ada.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepemimpinan digital kepala sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*. Kajian ini diharapkan dapat memberikan

pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi kepemimpinan digital, faktor pendukung dan penghambat implementasinya, serta dampaknya terhadap kompetensi guru dan mutu pendidikan dasar. Selain memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan dasar, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi kepala sekolah, guru, dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan transformasi pendidikan di era digital.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan strategi kepemimpinan digital kepala sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Metode SLR dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif, sistematis, dan berbasis bukti mengenai suatu topik penelitian melalui sintesis berbagai hasil penelitian yang relevan.

Pelaksanaan penelitian mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020 yang terdiri atas tahap identifikasi (*identification*), penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan penetapan artikel yang dianalisis (*included*). Pendekatan PRISMA digunakan untuk memastikan proses seleksi artikel dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Strategi Pencarian Literatur

Pencarian literatur dilakukan pada bulan Juni 2026 melalui berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan jurnal nasional maupun internasional yang membahas kepemimpinan pendidikan, digital leadership, Kurikulum Merdeka, kompetensi digital guru, dan manajemen pendidikan. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi:

- a. *“digital leadership”*
- b. *“school principal leadership”*
- c. *“kepemimpinan digital kepala sekolah”*
- d. *“Kurikulum Merdeka”*
- e. *“digital transformation in education”*
- f. *“teacher digital competence”*
- g. *“educational management”*

Pencarian dilakukan dengan mengombinasikan kata kunci menggunakan operator Boolean (AND dan OR) untuk memperoleh artikel yang sesuai dengan fokus penelitian.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Artikel membahas kepemimpinan kepala sekolah, kepemimpinan digital, Kurikulum Merdeka, kompetensi digital guru, atau transformasi digital pendidikan.
- b. Artikel dipublikasikan pada rentang tahun 2021–2026.
- c. Artikel berasal dari jurnal nasional maupun internasional yang telah melalui proses peer review.
- d. Artikel tersedia dalam bentuk teks lengkap (full text).
- e. Artikel memiliki relevansi dengan konteks pendidikan dasar atau manajemen pendidikan.

Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi:

- a. Artikel tidak berkaitan dengan fokus penelitian.
- b. Artikel berupa opini, editorial, atau berita.
- c. Artikel yang tidak menyediakan teks lengkap.
- d. Artikel duplikat yang ditemukan pada lebih dari satu basis data.

Proses Seleksi Artikel

Berdasarkan hasil penelusuran literatur, diperoleh sejumlah artikel yang relevan dengan topik penelitian. Setelah dilakukan proses identifikasi, penyaringan, dan evaluasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh 19 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Proses seleksi artikel dilakukan melalui empat tahap sebagai berikut:

- a. *Identification*
Artikel diidentifikasi melalui berbagai basis data menggunakan kata kunci yang telah ditentukan.
- b. *Screening*
Artikel diseleksi berdasarkan judul dan abstrak untuk menilai kesesuaian dengan fokus penelitian.
- c. *Eligibility*
Artikel yang lolos tahap screening dianalisis secara penuh (full text review) untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian.
- d. *Included*
Sebanyak 19 artikel dinyatakan memenuhi seluruh kriteria dan digunakan dalam proses sintesis data.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*). Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari artikel yang ditelaah, kemudian mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan kesamaan topik dan temuan.

Melalui proses sintesis, artikel-artikel yang dianalisis dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, yaitu:

- a. Kepemimpinan digital kepala sekolah.
- b. Implementasi Kurikulum Merdeka.
- c. Kompetensi digital guru.
- d. Kinerja dan profesionalisme guru.
- e. Manajemen pendidikan dan peningkatan mutu sekolah.

Hasil sintesis tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta merumuskan kesimpulan mengenai strategi kepemimpinan digital kepala sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

3. HASIL ANALISIS ARTIKEL

Berdasarkan proses seleksi menggunakan pedoman PRISMA 2020, diperoleh 19 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan dalam proses sintesis data. Artikel-artikel tersebut diterbitkan pada rentang tahun 2021–2026 dan membahas berbagai aspek yang berkaitan dengan kepemimpinan digital kepala sekolah, implementasi Kurikulum Merdeka, kompetensi digital guru, profesionalisme guru, dan manajemen pendidikan berbasis data.

Distribusi Artikel Berdasarkan Tahun Publikasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian mengenai kepemimpinan digital dan implementasi Kurikulum Merdeka mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir. Dari 19 artikel yang dianalisis, sebagian besar diterbitkan pada tahun 2024–2026. Hal ini menunjukkan bahwa isu kepemimpinan digital dan transformasi pendidikan merupakan topik yang masih berkembang dan menjadi perhatian para peneliti pendidikan.

Distribusi Artikel Berdasarkan Metode Penelitian

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, artikel yang dianalisis terdiri atas:

- a. 9 penelitian kualitatif.
- b. 5 systematic literature review (SLR) atau literature review.
- c. 2 studi literatur.
- d. 1 survei deskriptif.
- e. 1 penelitian kuantitatif deskriptif.

- f. 1 studi kasus.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif masih mendominasi penelitian mengenai kepemimpinan pendidikan karena mampu menggali fenomena kepemimpinan secara mendalam dalam konteks sekolah.

Distribusi Artikel Berdasarkan Fokus Kajian

Analisis terhadap fokus penelitian menunjukkan bahwa artikel yang ditelaah dapat dikelompokkan ke dalam empat tema utama. Berdasarkan gambar di atas, tema yang paling banyak dibahas adalah kepemimpinan digital kepala sekolah dan implementasi Kurikulum Merdeka, masing-masing sebanyak enam artikel. Selanjutnya, empat artikel membahas kompetensi digital guru, sedangkan tiga artikel membahas manajemen berbasis data dan peningkatan mutu sekolah.

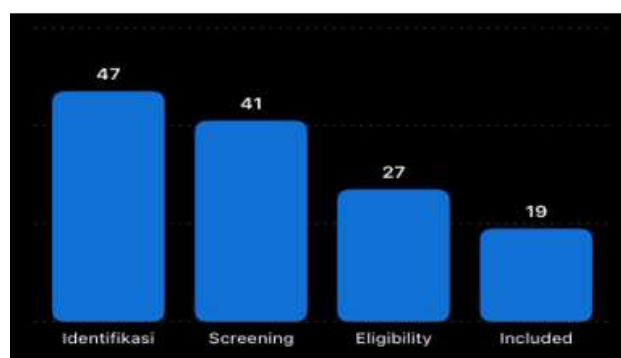
Temuan Dominan Penelitian

Dari keseluruhan artikel yang dianalisis, ditemukan beberapa temuan utama.

- a. Kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan dalam transformasi pendidikan digital.
- b. Kompetensi digital kepala sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan digitalisasi sekolah.
- c. Pengembangan kompetensi digital guru merupakan strategi yang paling banyak digunakan dalam implementasi transformasi pendidikan.
- d. Supervisi akademik dan komunitas belajar menjadi strategi utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka.
- e. Pengambilan keputusan berbasis data berkontribusi terhadap peningkatan mutu sekolah.
- f. Keterbatasan infrastruktur teknologi dan rendahnya literasi digital masih menjadi tantangan utama di berbagai sekolah.

Secara umum, hasil analisis menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dan transformasi digital di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola perubahan, memberdayakan guru, dan memanfaatkan teknologi secara efektif.

Diagram PRISMA (Visualisasi Seleksi Artikel)



Gambar 1. Jumlah artikel pada setiap tahap seleksi literatur.

Berdasarkan Gambar 1, terjadi penurunan jumlah artikel pada setiap tahap seleksi. Dari 47 artikel yang berhasil diidentifikasi, hanya 19 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses seleksi dilakukan secara ketat untuk memastikan kualitas dan relevansi artikel yang dianalisis.

Karakteristik Artikel yang Dianalisis

Sebanyak 19 artikel yang dianalisis terdiri atas berbagai metode penelitian, yaitu penelitian kualitatif, survei deskriptif, studi kasus, literature review, dan systematic literature review (SLR). Artikel-artikel tersebut diterbitkan pada rentang tahun 2021–2026 dan berfokus pada kepemimpinan digital kepala sekolah, implementasi Kurikulum Merdeka, kompetensi digital guru, profesionalisme guru, serta manajemen pendidikan berbasis data.

Tabel 1. Karakteristik Artikel yang Dianalisis.

No	Penulis	Tahun	Metode	Fokus Penelitian
1	Syahid dkk	2022	Survei Deskriptif	Kompetensi digital guru
2	Santoso & Sari	2024	Kualitatif	Pengembangan kompetensi digital guru
3	Ana Sari dkk	2026	SLR	Kepemimpinan digital
4	Amelia	2026	SLR	Kepemimpinan digital
5	Utaminingsih dkk	2023	Kuantitatif Deskriptif	Kurikulum merdeka
6	Agustian dkk	2024	Kualitatif	Kepemimpinan Transformasional
8	Widodo dkk	2025	Literatur Riview	Transformasi kepemimpinan digital
10	Mahmudah & Putra	2021	Literatur Riview	Manajemen pendidikan
11	Uyun \$ Annur	2026	Field Research	Kinerja dan disiplin guru
12	Rahmi dkk	2024	Kualitatif	Kurikulum merdeka berbasis proyek
13	Etiasningaih & Bariroh	2024	Kualitatif	Manajemen berbasis data
14	Fitriyana dkk	2026	Kualitatif	Sekolah penggerak
15	Romdhoni	2024	Kualitatif	Implementasi kurikulum merdeka
16	Hilda dkk	2025	Kualitatif	Kinerja guru era digital
17	Rumbiak dkk	2026	Studi Kasus	Kinerja guru era digital

18	Nurwahyuni dkk	2025	SLR	Digitalisasi pembelajaran
19	Yusmandi dkk	2025	Multi Case Study	Kurikulum merdeka daerah 3T
20	Koli dkk	2022	Studi Literatur	Merdeka belajar era digital
21	Isnani dkk	2026	Studi Literatur	Profesionalisme guru dan inovasi pembelajaran

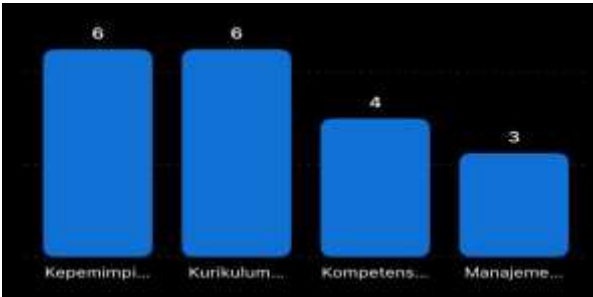
Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar penelitian diterbitkan pada periode 2024–2026. Selain itu, metode penelitian yang paling dominan adalah penelitian kualitatif dan systematic literature review. Hal ini menunjukkan bahwa kajian mengenai kepemimpinan digital dan implementasi Kurikulum Merdeka masih berkembang dan banyak diteliti melalui pendekatan eksploratif untuk memahami fenomena secara mendalam.

Sintesis Temuan Penelitian

Analisis terhadap 19 artikel menghasilkan empat tema utama yang paling sering muncul dalam penelitian mengenai kepemimpinan digital kepala sekolah dasar.

Tabel 2. Sintesis Temuan Penelitian.

Tema	Jumlah Artikel	Persentase
Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah	6	31,6 %
implementasi Kurikulum Merdeka	6	31,6 %
Kompetensi Digital Guru	4	21,1 %
Manajemen Berbasis Data dan Mutu Sekolah	3	15,7 %



Gambar 2. Distribusi Tema Penelitian Distribusi Tema Penelitian Jumlah artikel berdasarkan tema utama.

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 2, tema yang paling banyak dibahas adalah kepemimpinan digital kepala sekolah dan implementasi Kurikulum Merdeka dengan masing-masing enam artikel (31,6%). Selanjutnya, empat artikel membahas kompetensi digital guru (21,1%), sedangkan tiga artikel membahas manajemen berbasis data dan peningkatan mutu sekolah (15,7%).

Hasil sintesis menunjukkan bahwa seluruh tema tersebut saling berkaitan dalam mendukung transformasi pendidikan di sekolah dasar. Kepemimpinan digital menjadi faktor

utama yang memengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, pengembangan kompetensi digital guru, serta penerapan manajemen berbasis data.

Temuan Dominan Penelitian

Berdasarkan analisis terhadap seluruh artikel, ditemukan enam temuan utama:

- a. Kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan dalam transformasi pendidikan digital.
- b. Literasi digital kepala sekolah menjadi kompetensi yang sangat penting dalam pengelolaan sekolah modern.
- c. Pengembangan kompetensi digital guru merupakan strategi yang paling banyak digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Supervisi akademik dan komunitas belajar menjadi strategi utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka.
- e. Pengambilan keputusan berbasis data berkontribusi terhadap peningkatan mutu sekolah.
- f. Keterbatasan infrastruktur teknologi dan rendahnya literasi digital masih menjadi tantangan utama dalam transformasi pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi pendidikan tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola perubahan, memberdayakan guru, dan membangun budaya organisasi yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Pembahasan

Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah dalam Transformasi Pendidikan

Hasil sintesis menunjukkan bahwa kepemimpinan digital merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki kepala sekolah dalam menghadapi transformasi pendidikan abad ke-21. Perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut kepala sekolah untuk tidak hanya berperan sebagai administrator pendidikan, tetapi juga sebagai pemimpin perubahan yang mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam berbagai aspek pengelolaan sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anasari dkk. (2026) yang menyatakan bahwa literasi digital, kemampuan mengelola sistem informasi, serta pengambilan keputusan berbasis data merupakan kompetensi penting dalam kepemimpinan digital kepala sekolah. Selain itu, Amelia (2026) menegaskan bahwa visi digital yang kuat menjadi faktor utama dalam keberhasilan transformasi sekolah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki kompetensi digital mampu menciptakan budaya organisasi yang lebih adaptif terhadap perubahan. Budaya

digital tidak hanya ditandai oleh penggunaan teknologi dalam administrasi sekolah, tetapi juga tercermin dalam pola komunikasi, kolaborasi, dan inovasi pembelajaran. Temuan ini diperkuat oleh Widodo dkk. (2025) yang menyatakan bahwa kepemimpinan digital merupakan kebutuhan utama sekolah pada era Society 5.0 karena mampu mendorong sekolah menjadi organisasi pembelajar yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Selain membangun budaya digital, kepala sekolah juga berperan dalam mengembangkan kapasitas sumber daya manusia di sekolah. Hasil penelitian Nurwahyuni dkk. (2025) menunjukkan bahwa salah satu strategi yang paling efektif dalam digitalisasi pembelajaran adalah penguatan kapasitas digital guru melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola perubahan dan mengembangkan kompetensi guru.

Dari perspektif manajemen pendidikan, kepemimpinan digital juga berhubungan dengan kemampuan kepala sekolah dalam memanfaatkan data sebagai dasar pengambilan keputusan. Kepala sekolah yang menerapkan pendekatan data-driven decision making cenderung lebih mampu melakukan perencanaan program secara tepat, memonitor pelaksanaan kegiatan, serta mengevaluasi capaian sekolah secara objektif. Oleh karena itu, kepemimpinan digital dapat dipandang sebagai bentuk kepemimpinan strategis yang mengintegrasikan teknologi, data, dan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan digital kepala sekolah bukan sekadar kemampuan menggunakan teknologi, tetapi mencakup kemampuan membangun visi digital, mengelola perubahan organisasi, mengembangkan kompetensi guru, serta memanfaatkan data dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, kepemimpinan digital menjadi fondasi penting dalam mendukung transformasi pendidikan di sekolah dasar.

Peran Kepemimpinan Digital dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan kepemimpinan yang adaptif dan inovatif karena kurikulum ini menekankan fleksibilitas pembelajaran, penguatan kompetensi peserta didik, serta pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Dalam konteks tersebut, kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang mengarahkan seluruh warga sekolah untuk memahami dan melaksanakan perubahan kurikulum secara efektif.

Hasil penelitian Utaminingsih dkk. (2023) menunjukkan bahwa kepala sekolah penggerak memiliki peran strategis dalam mengembangkan komunitas belajar, meningkatkan kompetensi guru, serta menciptakan budaya sekolah yang mendukung implementasi

Kurikulum Merdeka. Temuan ini diperkuat oleh Agustian dkk. (2024) yang menemukan bahwa kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan kesiapan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka melalui penguatan visi, motivasi, dan kerja sama antarwarga sekolah.

Penelitian Rahmi dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa model kepemimpinan transformasional sangat relevan dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek yang menjadi salah satu karakteristik utama Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah berperan dalam menyediakan sumber daya, mengembangkan kompetensi guru, dan menjalin komunikasi dengan orang tua serta masyarakat untuk mendukung keberhasilan program pembelajaran berbasis proyek.

Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan. Etiyasningsih dan Bariroh (2024) menemukan bahwa keterbatasan kompetensi guru, kurangnya kreativitas dalam pembelajaran, serta keterbatasan sarana dan prasarana menjadi hambatan utama dalam implementasi kurikulum. Temuan serupa ditemukan oleh Yusmandi dkk. (2025) pada sekolah dasar di daerah 3T, di mana keterbatasan akses teknologi dan sumber daya pendidikan menjadi tantangan yang signifikan.

Berbagai tantangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum itu sendiri, tetapi juga oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang mampu mengembangkan kolaborasi, melakukan supervisi akademik secara berkelanjutan, serta memanfaatkan teknologi secara efektif cenderung lebih berhasil dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Kompetensi Digital Guru dan Profesionalisme Pendidikan

Kompetensi digital guru merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung transformasi pendidikan. Guru tidak lagi hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu memanfaatkan teknologi dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi digital guru menjadi salah satu fokus utama dalam berbagai penelitian yang dianalisis.

Syahid, Hernawan, dan Dewi (2022) menemukan bahwa sebagian besar guru sekolah dasar telah memiliki kemampuan dasar dalam penggunaan perangkat digital, namun masih memerlukan penguatan kompetensi dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran yang lebih inovatif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan teknis saja belum cukup untuk mendukung transformasi pendidikan yang berkelanjutan.

Santoso dan Sari (2024) menegaskan bahwa pengembangan kompetensi digital guru memerlukan pelatihan yang sistematis, pendampingan berkelanjutan, serta dukungan dari kepala sekolah. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai instructional leader yang

memfasilitasi pengembangan profesional guru melalui berbagai program peningkatan kapasitas.

Penelitian Isnani dkk. (2026) menunjukkan bahwa kepemimpinan digital kepala sekolah memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan profesionalisme guru. Melalui supervisi akademik berbasis teknologi, budaya kolaboratif, dan pemanfaatan platform digital, guru memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kompetensinya. Kondisi ini pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kompetensi digital guru dan kepemimpinan digital kepala sekolah merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam mendukung transformasi pendidikan.

Manajemen Berbasis Data dan Peningkatan Mutu Sekolah

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah meningkatnya peran manajemen berbasis data dalam pengelolaan sekolah. Pemanfaatan data dalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengambilan keputusan memungkinkan sekolah untuk mengembangkan program yang lebih tepat sasaran dan berbasis kebutuhan nyata.

Fitriyana dkk. (2026) menemukan bahwa manajemen strategik berbasis data mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah melalui proses diagnosis mutu, penyusunan strategi, implementasi program, evaluasi dampak, dan perbaikan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa data tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan sekolah.

Mahmudah dan Putra (2021) menegaskan bahwa transformasi pendidikan pada era 4.0 memerlukan integrasi teknologi dalam seluruh aspek manajemen pendidikan, mulai dari pengelolaan sumber daya manusia hingga pengembangan kurikulum. Dalam konteks ini, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan literasi data yang baik agar mampu memanfaatkan informasi secara efektif dalam pengambilan keputusan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen berbasis data memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah. Kepala sekolah yang mampu mengintegrasikan teknologi, data, dan strategi manajerial secara efektif cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan mencapai tujuan sekolah secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepemimpinan digital kepala sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Berdasarkan hasil sintesis terhadap 19 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, diperoleh temuan bahwa kepemimpinan digital kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung transformasi pendidikan di sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan digital yang paling dominan meliputi pengembangan kompetensi digital guru melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, pemanfaatan teknologi dalam supervisi akademik, penguatan budaya digital sekolah, pengembangan komunitas belajar, serta penerapan pengambilan keputusan berbasis data. Strategi-strategi tersebut terbukti berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan sekolah dan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan implementasi kepemimpinan digital dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu kompetensi digital kepala sekolah dan guru, ketersediaan infrastruktur teknologi, budaya kolaboratif sekolah, serta dukungan kebijakan pendidikan. Sebaliknya, keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya literasi digital, resistensi terhadap perubahan, dan kesenjangan akses teknologi masih menjadi hambatan utama dalam proses transformasi pendidikan.

Selain mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, kepemimpinan digital kepala sekolah juga berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi digital guru, profesionalisme guru, inovasi pembelajaran, serta mutu pendidikan secara keseluruhan. Kepala sekolah yang mampu mengintegrasikan teknologi, data, dan strategi kepemimpinan secara efektif cenderung lebih berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan digital merupakan salah satu kompetensi strategis yang harus dimiliki kepala sekolah dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan program penguatan kapasitas kepemimpinan digital kepala sekolah dan guru secara berkelanjutan guna mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dan transformasi pendidikan di Indonesia.

Implikasi Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian manajemen pendidikan dasar, khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan digital dan implementasi Kurikulum Merdeka. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah, guru, pengawas sekolah, dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi transformasi digital

yang lebih efektif di lingkungan sekolah dasar.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menganalisis artikel yang diterbitkan pada periode 2021–2026 dan berfokus pada literatur yang relevan dengan kepemimpinan digital, Kurikulum Merdeka, kompetensi digital guru, dan manajemen pendidikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan database, menambah jumlah artikel, atau menggunakan metode meta-analisis untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, E., Hidayati, D., & Widodo. (2024). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam penerapan Kurikulum Merdeka. <https://doi.org/10.51454/jet.v5i3.444>
- Amelia, B. D. (2026). Principal leadership in the digital era: A systematic literature review. <https://doi.org/10.70713/publikan.v16i1.82195>
- Anasari, T., Soekarno, G. A., Azhar, R. C. S., Sumardjoko, B., & Prawiro, S. L. (2026). Digital leadership dalam administrasi sekolah: Sebuah tinjauan literatur sistematis terhadap kompetensi kepala sekolah di era industri 4.0. <https://doi.org/10.31949/educatio.v12i2.18447>
- Etiyasningsih, & Bariroh, S. (2024). Problematika kepemimpinan pendidikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7745>
- Fitriyana, Junaina, Diana, M., Diana, N., Komariah, A., & Badrudin. (2026). Manajemen strategik berbasis data dalam peningkatan mutu sekolah: Systematic literature review. <https://doi.org/10.70211/sakalima.v3i1.582>
- Hilda, E. M., Haryati, T., & Supriyono, P. S. (2025). Kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7419>
- Isnani, T., Hasanah, U., Cahyani, D., & Ali, M. (2026). School principals' digital leadership in advancing teacher professionalism and learning innovation: A qualitative literature-based analysis.
- Koli, D. Y., Salim, N. A., Cakranegara, P. A., Puspitasari, N. D., & Hardiansyah, A. (2022). Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan Merdeka Belajar di era digitalisasi pada sekolah dasar.
- Mahmudah, F. N., & Putra, E. C. S. (2021). Tinjauan pustaka sistematis manajemen pendidikan: Kerangka konseptual dalam meningkatkan kualitas pendidikan era 4.0. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.33713>
- Nurwahyuni, S., Mustiningsih, & Triwiyanto, T. (2025). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam digitalisasi pembelajaran: Kajian sistematis. <https://doi.org/10.30738/mmmp.v8i2.19626>
- Rahmi, A., Saniyah, Redjeki, D. S. S., & Sabariah. (2024). Model kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka berbasis proyek. <https://doi.org/10.36456/wahana.v76i1.9408>

- Romdhoni, M. F. (2024). Peran strategis manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i4-12>
- Rumbiak, E., Irianto, P., Masreng, R., Hutabarat, I. M., Mataputun, Y., & Kurniawan, D. (2026). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di era digitalisasi. <https://doi.org/10.51878/secondary.v6i2.10080>
- Santoso, & Sari, E. P. (2024). Pengembangan kompetensi digital guru sekolah dasar dalam pembelajaran berbasis teknologi pasca pandemi.
- Syahid, A. A., Hernawan, A. H., & Dewi, L. (2022). Analisis kompetensi digital guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2909>
- Utaminingsih, S., Yusro, & Sofiyati, D. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka. <https://doi.org/10.37304/eej.v5i2.11027>
- Uyun, F., & Annur, A. F. (2026). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja dan kedisiplinan guru. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v4i2.1876>
- Widodo, Sowiyah, & Riswandi. (2025). Transformation of school principal leadership in the digital era: Literature review.
- Yusmandi, Sabri, T., & Ikhsan. (2025). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka daerah 3T di Kabupaten Sintang. <https://doi.org/10.31932/ve.v16i1.4520>